

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 147 tahun 2010. Terdapat beberapa jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit diantaranya adalah pelayanan penunjang medik, pelayanan medik, pelayanan rehabilitasi, pelayanan perawatan, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan paramedik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan. Dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan rumah sakit, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengelolaan rekam medis.

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberika pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2008). Menurut M.Jusuf Hanafiah dan Amri Amir (2008) dalam bukunya yang berjudul Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan memberikan definisi rekam medis sebagai kumpulan keterangan tentang identitas, pemeriksaan , hasil anamnesis, dan catatan segala kegiatan para petugas kesehatan atas pasien dari waktu ke waktu. Fungsi dokumen rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian, dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana,

pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan. Rekam medis juga sebagai salah satu dokumentasi keadaan pasien dan isi rekam medis merupakan rahasia kedokteran yang harus dijaga kerahasiaannya oleh setiap tenaga kesehatan. Menurut permenkes No.269/MENKES/2008 pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa berkas rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan, kemudian pada ayat 2 menjelaskan bahwa isi rekam medis merupakan milik pasien, maka rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dan memelihara keawetannya.

Keamanan merupakan suatu keadaan bebas dari kejahatan, kecelakaan dan lain-lain. Maka faktor keamanan merupakan pertimbangan penting di area penyimpanan dokumen dan aturan keamanan hendak secara jelas (Meri & Pratama, 2020). Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kerusakan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut. Adapun aspek dari kerusakan yang di maksud meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis serta pencurian. Aspek fisik adalah terjadinya kerusakan pada dokumen rekam medis seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, terendam air, suhu tinggi, dan kelembaban. Aspek kimia adalah kerusakan file yang disebabkan oleh makanan, minuman dan bahan kimia. Kemudian Aspek biologis adalah kerusakan yang diakibatkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Sementara itu, untuk menjamin keamanan isi dokumen rekam medis, perlu adanya ketentuan peminjaman agar dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya (Wijiastuti & Novia, 2014).

Tabel 1. 1 Data Kondisi Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit

Peneliti	Kondisi	Keterangan
(Ihsan, 2016)	Dokumen rekam medis rusak	Terdapat 38 dari 50 Dokumen rekam medis yang rusak (76%) di ruang filling RS Panti Wilasa Dr.Cipto
(Alfiansyah et al., 2020)	Adanya kebocoran informasi medis pasien	Informasi medis pasien dibocorkan oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa penelitian
(Hutauruk & Astuti, 2018)	Berkas rekam medis	Pada bulan febuari tahun 2018

didistribusikan oleh pasien	terdapat 2 dokumen yang hilang karena di bawa oleh pasien pulang
-----------------------------	--

Sumber : Data sekunder penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit, yaitu pada rumah sakit Panti Wilasa Dr.Cipto sebanyak 76% terjadi dkerusakan dokumen. Kemudian masih adanya kebocoran informasi medis pasien pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Sardjito. Masalah lain yang terjadi adalah kasus seperti hilangnya dokumen rekam medis, dan berkas rekam medis yang didistribusikan oleh pasien itu sendiri.

Hasil penelitian Ayuningrum et al (2020) menyebutkan bahwa di ruang filling RSUP Dr.Sardjito ditemukan bahwa pelaksanaan pemeliharaan dan keamanan rekam medis masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya kerusakan dokumen rekam medis yang terdapat pada ruang filling di RSUP Dr.Sardjito dari 97 dokumen rekam medis terdapat 34 dokumen yang rusak atau sebanyak 35,05% terjadi kerusakan. Kemudian masih ditemukan juga beberapa formulir yang tidak dimasukkan ke dalam map rekam medis. Kemudian Pada penelitian Warijan & N (2019) masih ditemukan petugas yang melakukan pelepasan informasi medis dengan tanpa melakukan pengecekan persyaratan dan penulisan formulir pelepasan dengan lengkap. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar operasional yang telah diatur di RSUD Kota Salatiga.

Sedangkan pada hasil penelitian lain yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 menyatakan hasil penelitian menunjukan Keamanan dan kerahasiaan berkas medis di ruang penyimpanan kurang baik, data pada Februari 2018 ditemukan dua dokumen hilang karena dibawa pulang oleh pasien. Tidak hanya itu RSK Paru juga tidak memiliki ruang khusus penyimpanan. Hal ini menyebabkan berkas banyak berserakan di lantai atau tercecer terutama pada berkas inaktif.

Dampak yang akan terjadi apabila permasalahan yang terdapat pada penelitian terdahulu apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa dampak bagi rumah sakit dari segi fisik yaitu dokumen rekam medis dapat rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum dokumen rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti. Dari segi biologis yaitu dapat membuat isi dokumen rekam medis mengalami kerusakan pada beberapa formulir karena termakan rayap maupun jenis serangga lainnya (Simanjuntak & Shella, 2020). Dampak ketidakamanan dan kerahasiaan rekam medis juga terjadi pada pasien yang telah meninggal di RS Wijaya Kusumah Kuningan, Jawa Barat. Seorang dokter rumah sakit membocorkan rekam medis pasien ke berbagai media saat wawancara. Hal ini sangat disayangkan oleh pihak keluarga dan pihak keluarga merasa malu atas bocornya rekam medis pasien yang seharusnya di jaga kerahasiaannya (Fadhilah & Luthfi, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut apabila permasalahan yang ada di Rumah Sakit tidak segera diselesaikan maka akan berdampak pada kerusakan dokumen rekam medis yang dapat mengurangi kualitas informasi didalamnya sehingga menjadikan informasi tidak akurat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidakamanan dan Ketidakrahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit: *Literature Review* “ dengan metode *Literature Review* terhadap beberapa jurnal dengan menggunakan framework PICO.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan klinis menggunakan metode PICO (*Patients/Population, Intervention, Comparison, Outcome*).

Tabel 1. 2 Metode PICO

Metode PICO	
<i>Population (P)</i>	Dokumen rekam medis
<i>Intervention (I)</i>	Analisis faktor ketidakamanan dan ketidakrahasiaan
<i>Comparison (C)</i>	Tidak Ada
<i>Outcomes (O)</i>	Faktor Penyebab Keamanan dan Ketidakrahasiaan

Dokumen Rekam Medis

Research question: Apakah faktor-faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Menganalisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di Rumah Sakit.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian *literature review* tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit dalam menyusun strategi menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada:

a. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian yaitu pada bulan September 2021 – Desember 2021

b. Ruang lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah Faktor Ketidakamanan dan Ketidakrahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut adalah *state of the art* dari penelitian ini:

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Tujuan	Jenis Penelitian	Hasil
1	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 (Hutauruk & Astuti, 2018)	Untuk mengetahui gambaran keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi.	<p>a.Aspek Fisik Masih terdapat kelembapan suhu yang berubah-ubah dan tidak terdapat AC, tracer, APAR dan kamfer</p> <p>b.Aspek Biologis Masih adanya jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus.</p> <p>c.Aspek Kimiawi Masih ditemukan petugas rekam medis yang makan dan minum di ruang rekam medis.</p> <p>d.Aspek Kerahasiaan Aspek kerahasiaannya belum terjaga dengan baik, karena masih banyak lalu lalang selain petugas rekam medis..</p>
2	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan (Siswati & Dindasari, 2019)	Untuk mengetahui gambaran keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan.	Jenis penelitian deskriptif metode wawancara dan observasi	<p>a. Faktor Intrinsik Kualitas map rekam medis belum menggunakan map yang berkualitas baik dan perekat map mudah terlepas.</p> <p>b. Faktor Ekstrinsik Masih terdapat debu dalam ruang penyimpanan, Petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan.</p> <p>c. Kerahasiaan Rekam Medis : Belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis</p>
3	Analisis Faktor Penyebab Ketidakamanan dan Ketidakrahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit: <i>Literature Review</i> (Alifia	Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam	<i>Literature Review</i>	-

Rahmadillah, 2021) medis di rumah
sakit.
